

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SAPI MADURA WILAYAH PESISIR KABUPATEN SUMENEP

**Heryadi, A.Y, Nurwasilah dan Nurlaila.S**

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Madura

e-mail : [yudi@unira.ac.id](mailto:yudi@unira.ac.id), [selvia3aca@gmail.com](mailto:selviasaca@gmail.com)

### Abstrak

Ternak Sapi Madura mempunyai tempat khusus dalam kehidupan masyarakat Madura. Populasi sapi di wilayah pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep lebih banyak daripada di wilayah daratan atau pegunungan. Rumah tangga pemelihara sapi di Kecamatan Bluto pada tahun 2016 yaitu sebanyak 5.410 unit. Bagaimana strategi pengembangan usaha Sapi Madura diterapkan di Wilayah Pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak. Analisis data menggunakan SWOT. Batasan penelitian ini meliputi, usaha ternak sapi, pengembangan usaha ternak dan strategi pengembangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden meliputi : umur 30-45 tahun yaitu 7 orang dengan presentase 70%, tingkat pendidikan merata pada SD, SMP dan SMA sebesar 20%. Pengalaman Usaha 60% pada kisaran 5-6 tahun. Pemeliharaan 2 dan 4 ekor sebesar 40% dan 30%. Hasil analisis faktor eksternal dan internal pengembangan usaha ini Strategi SO, Memanfaatkan jalur transportasi dan pasar ternak untuk meningkatkan penghasilan dan permintaan daging sapi dan Peningkatan pengalaman dalam beternak dan pemenuhan daging untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Strategi WO, Meningkatkan ketersediaan pakan untuk ternak dan Memanfaatkan harga ternak sapi untuk permintaan daging dan pemenuhan daging bagi masyarakat. Strategi ST, Peningkatan jumlah populasi ternak untuk meningkatkan fluktuasi harga pasar dan Memanfaatkan pengalaman yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan pada ternak sapi. Strategi WT, Meningkatkan pakan berkualitas tinggi untuk ternak dan Mempertahankan mutu genetik ternak sapi. Nilai matriks faktor internal sebesar (3,16) faktor eksternal sebesar (2,87) hasil dari matrix space berada pada Kuadran I, merupakan situasi yang sangat menguntungkan serta mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan koordinat titik P (1.62 ; 2.47). Kesimpulan dan saran : strategi kekuatan-peluang (mendukung strategi agresif) dimana memadukan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Sumenep

**Kata kunci :** Strategi, Usaha, Sapi Madura, Kabupaten Sumenep

### PENDAHULUAN

Ternak Sapi Madura merupakan ternak asli Indonesia. Ternak Sapi Madura memiliki beberapa keunggulan, antara lain mudah dipelihara, mudah berkembang biak, tahan berbagai penyakit dan tahan terhadap pakan berkualitas rendah sehingga diminati para peternak. Rifai dan Kutsiyah (2012) menyatakan bahwa, permasalahan umum yang dihadapi oleh peternak sapi di Madura adalah rendahnya kinerja biologis ternak yang ditandai dengan tingginya angka kematian pedet, lambatnya pertumbuhan pedet mencapai umur jual dan jarak kelahiran yang panjang. Kecamatan Bluto terdiri dari 20 desa, dengan penduduk sebanyak 48.817 orang, tujuh diantaranya termasuk wilayah pesisir. Selain itu sebagian besar masyarakatnya mempunyai usaha ternak sapi. Hartono (2012) menyatakan bahwa, usaha peternakan secara umum sebagai usaha sampingan yang dimanfaatkan sebagai sumber nafkah ekonomi

tambahan, sebab mata pencaharian utama adalah petani dan nelayan. sebagai usaha sampingan, sehingga populasi sapi di wilayah pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep lebih banyak daripada di wilayah daratan atau pegunungan. Banyaknya rumah tangga pemelihara sapi di Kecamatan Bluto pada tahun 2016 yaitu sebanyak 5.410 unit (Badan Pusat Statistik, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha Sapi Madura untuk diterapkan di wilayah pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat Penelitian

Wilayah pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang terdiri dari 7 Desa yaitu, Desa Kopedi, Desa Pakandangan Barat,

Desa Pakandangan Tengah, Desa Pakandangan Sangra, Desa Aengdeke, Desa Aengbaja Kenek dan Desa Lobuk.

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah metode mengumpulkan informasi dari sebagian sampel untuk mewakili seluruh populasi (Masri dan Effendi, 1989).

Data yang diperoleh dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, data internal dan data eksternal. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan analisis strategi faktor internal dan analisis strategi faktor eksternal dengan SWOT dan matrix Space.

Rumus faktor pembobotan kekuatan:

$$\text{Bobot} = \frac{X_i}{\sum S + \sum W} \times 100\%$$

Keterangan:  $X_i = S_1, S_2, S_3, S_4, S_5$

$$\sum S = S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5$$

$$\sum W = W_1 + W_2 + W_3 + W_4 + W_5$$

Rumus faktor pembobotan kelemahan:

$$\text{Bobot} = \frac{X_i}{\sum S + \sum W} \times 100\%$$

Keterangan:  $X_i = W_1, W_2, W_3, W_4, W_5$

$$\sum S = S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5$$

$$\sum W = W_1 + W_2 + W_3 + W_4 + W_5$$

Rumus faktor pembobotan peluang:

$$\text{Bobot} = \frac{X_i}{\sum O + \sum T} \times 100\%$$

Keterangan:  $X_i = O_1, O_2, O_3, O_4, O_5$

$$\sum O = O_1 + O_2 + O_3 + O_4 + O_5$$

$$\sum T = T_1 + T_2 + T_3 + T_4 + T_5$$

Rumus faktor pembobotan ancaman:

$$\text{Bobot} = \frac{X_i}{\sum O + \sum T} \times 100\%$$

Keterangan:  $X_i = T_1, T_2, T_3, T_4, T_5$

$$\sum O = O_1 + O_2 + O_3 + O_4 + O_5$$

$$\sum T = T_1 + T_2 + T_3 + T_4 + T_5$$

Cara perhitungan rating (Kekuatan-Kelemahan) dan (Peluang-Ancaman)

Menentukan nilai aktual dan nilai skor

$X_1$  = Nilai Aktual Terendah

$Y_1$  = Nilai Skor Terendah

$X_2$  = Nilai Aktual Tertinggi

$Y_2$  = Nilai Skor Tertinggi

Kemudian mencari nilai a, b, dan y untuk memperoleh nilai rating

$$Y = a.X + b$$

$$a = \frac{Y_1 - Y_2}{X_1 - X_2}$$

$$b = Y_1 - aX_1 \quad \text{atau} \quad b = Y_2 - aX_2$$

Cara perhitungan skor yaitu, nilai bobot dikalikan dengan nilai rating maka akan diperoleh nilai skor. Total skor dapat dikategorikan sebagai berikut: kuat (3 - 4), rata-rata (2 - 2,99), lemah (1 - 1,99).

Cara perhitungan persamaan garis melalui titik AC dan BD

Rumus persamaan garis AC

$$(Y - Y_a)(X_c - X_a) = (Y_c - Y_a)(X - X_a)$$

Rumus persamaan garis BD

$$(Y - Y_b)(X_d - X_b) = (Y_d - Y_b)(X - X_b)$$

Persamaan garis AC dan BD

Perhitungan persamaan garis AC dan BD

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Bluto terdiri dari 20 desa, 7 diantaranya merupakan desa yang terletak di wilayah pantai atau pesisir. Kecamatan Bluto memiliki luas wilayah keseluruhan 51,25 km persegi. Wilayah pesisir memiliki luas wilayah 31,12 km persegi atau 60,72%, yang berada pada ketinggian 100 – 400 m, diatas permukaan laut.

Jumlah penduduk di Kecamatan Bluto pada tahun 2016 yaitu laki-laki sebanyak 23.562 jiwa, perempuan sebanyak 25.255 jiwa, total keseluruhan mencapai 48.817 jiwa. Jumlah penduduk di wilayah pantai atau pesisir yaitu laki-laki sebanyak 13.635 jiwa, perempuan sebanyak 14.386 jiwa, total keseluruhan mencapai 28.021 jiwa.

Tabel 1. Banyaknya Penduduk dan Rumah Tangga Pemelihara Ternak Sapi di Wilayah Pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Desa / Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ternak Sapi
Kopedi	4220	4812	9032	528
Pekandangan Barat	1906	1981	3887	377
Pekandangan Tengah	812	820	1632	201
Pekandangan Sangra	1266	1389	2655	352
Aengdeke	1588	1640	3228	344
Aengbaja Kenek	1756	1578	3334	338
Lobuk	2087	2166	4253	378
Jumlah	13.635	14.386	28.021	2.518
Rata – Rata	1947,85	2055,14	4003	359,71

Sumber : Data Diolah (2017)

## 2. Karakteristik Responden

### 2.1 Umur

Dari tabel 2 diketahui bahwa, responden yang menjadi peternak Sapi Madura mayoritas berada pada umur 30-45 tahun yaitu 7 orang

dengan presentase 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha Sapi Madura di wilayah pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep lebih diminati oleh para orang tua dibandingkan dengan para pemuda.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur	Jumlah (orang)	%
1	< 30 tahun	1	10
2	30 – 45 tahun	7	70
3	> 50 tahun	2	20
Total		10	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2017).

Menurut Karmila (2013) umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda. Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktifitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan.

### 1.2. Tingkat Pendidikan

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa, tingkat pendidikan terakhir peternak Sapi Madura di

wilayah pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep mayoritas adalah tamat SD, SMP dan SMA. Dalam pengembangan usaha Sapi Madura meningkatkan penghasilan, permintaan daging sapi dan produktifitas ternak yang dipelihara atau ditenakkan. Menurut Muryanto (2008) mengatakan tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	%
1	Tidak sekolah	-	-
2	SD	2	20
3	SMP/MTS	2	20
4	SMA/SLTA	2	20
5	PGA	1	10
6	D3	1	10
7	S1	1	10
8	S2	1	10
Total		10	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2017).

### 1.3. Pengalaman Usaha (Pekerjaan)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa, pengalaman usaha responden tertinggi adalah 6 – 10 tahun sebanyak 4 orang dengan presentasi 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dalam pengembangan sapi Madura cukup lama. Memelihara sapi dapat dijadikan sebagai keterampilan teknis bagi masyarakat di wilayah

pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Menurut Iskandar dan Arfa'i (2007) menyatakan bahwa, pengalaman merupakan faktor yang amat menentukan keberhasilan dari suatu usaha, dengan pengalamannya peternak akan memperoleh pedoman yang sangat berharga untuk memperoleh kesuksesan usaha dimasa depan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Usaha

No	Pengalaman Usaha	Jumlah (orang)	%
1	1 – 5 tahun	3	30
2	6 – 10 tahun	4	40
3	11 – 15 tahun	1	10
4	16 – 20 tahun	1	10
5	21 – 25 tahun	-	-
6	26 – 30 tahun	1	10
Total		10	100 %

Sumber : Data Primer Diolah (2017).

### 1.4. Jumlah Kepemilikan Ternak

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa, jumlah kepemilikan ternak rata-rata peternak memiliki 2 dan 4 ekor dengan presentasi 40% dan 30%. Hal ini menunjukkan bahwa peternak di wilayah pesisir Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

lebih dominan memelihara ternak sapi dengan jumlah tidak lebih dari 4 ekor, hal tersebut dikarenakan ketersediaan pakan yang sangat kurang sehingga dapat mengurangi jumlah ternak sapi yang di pelihara.

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Kepemilikan Ternak

No	Kepemilikan Ternak	Jumlah (orang)	%
1	0	2	20
2	2	4	40
3	3	1	10
4	4	3	30
Total		10	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2017).

### 3. Strategi Pengembangan Usaha Sapi Madura

#### a. Menentukan Faktor-Faktor Internal

##### 1.a. Kekuatan (*Strengths*)

- Mudahnya jalur transportasi
- Banyaknya jumlah ternak sapi
- Tahan terhadap penyakit dan iklim ekstrim
- Meningkatkan penghasilan
- Pengalaman beternak sudah baik

##### 2.a. Kelemahan (*Weaknesses*)

- Kurangnya ketersediaan pakan
- Potensi lahan rendah
- Pemberian pakan kualitas rendah
- Pemotongan sapi produktif secara terus menerus
- Harga jual ternak sapi tidak menentu

#### b. Menentukan Faktor-Faktor Eksternal

##### 1.b. Peluang (*Opportunities*)

- Adanya pasar ternak terpadu
- Meningkatnya permintaan daging sapi
- Banyaknya jumlah peternak
- Pemenuhan daging bagi masyarakat
- Dukungan sumber daya alam

##### 2.b. Ancaman (*Threats*)

- Pertumbuhan ternak sapi yang kurang maksimal
- Jumlah populasi sapi menurun
- Penurunan mutu genetik ternak sapi
- Fluktuasi harga pasar
- Keterbatasan permodalan peternak

### 4. Analisis Matriks SWOT Pengembangan Usaha

#### 4.a Strategi SO

- Memanfaatkan jalur transportasi dan pasar ternak untuk meningkatkan penghasilan dan permintaan daging sapi (S1, S2, S4, O1, O2, O3, O5)
- Peningkatan pengalaman dalam beternak dan pemenuhan daging untuk meningkatkan kesejahteraan peternak (S3, S5, O4)

#### 4.b. Strategi WO

- Meningkatkan ketersediaan pakan untuk ternak (W1, W2, W3, O1, O3, O5)
- Memanfaatkan harga ternak sapi untuk permintaan daging dan pemenuhan daging bagi masyarakat (W4, W5, O2, O4)

#### 4.c. Strategi ST

- Peningkatan jumlah populasi ternak untuk meningkatkan fluktuasi harga pasar (S1, S2, S4, T2, T4, T5)
- Memanfaatkan pengalaman yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan pada ternak sapi (S3, S5, T1, T3).

#### 4.d. Strategi WT

- Meningkatkan pakan berkualitas tinggi untuk ternak (W1, W2, W3, T1, T4, T5)
- Mempertahankan mutu genetik ternak sapi (W4, W5, T2, T3)

### 5. Matriks Pembobotan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Tabel 6. Matriks Faktor Internal

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
<b>A. Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				
- Mudahnya jalur transportasi	0,118	4	0,472	Sangat kuat
- Banyaknya jumlah ternak sapi	0,107	3	0,321	Kuat
- Tahan terhadap penyakit dan iklim ekstrim	0,115	3	0,345	Kuat
- Meningkatkan penghasilan	0,118	4	0,472	Sangat kuat
- Pengalaman beternak sudah baik	0,105	3	0,315	Kuat
<b>B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>				
- Kurangnya ketersediaan pakan	0,105	3	0,315	Kurang
- Potensi lahan rendah	0,089	3	0,267	Kurang
- Pemberian pakan kualitas rendah	0,092	3	0,276	Kurang
- Pemotongan ternak sapi produktif secara terus menerus	0,055	2	0,11	Kurang
- Harga jual ternak sapi tidak menentu	0,092	3	0,276	Kurang
<b>Jumlah</b>			<b>3,16</b>	

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari faktor kekuatan dan kelemahan adalah total (skor 3,16). Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan internal pengembangan usaha sapi di wilayah pesisir Kecamatan Bluto sudah baik, dan dapat mendukung rencana pengembangan usaha Sapi Madura. Faktor kekuatan utama adalah mudahnya jalur transportasi dan meningkatkan penghasilan memiliki jumlah skor yang sama yaitu (skor 0,472) hal tersebut adalah faktor utama yang dapat mendukung kelancaran dalam pengembangan usaha Sapi Madura. Faktor kedua yang dapat mendukung kelancaran pengembangan usaha Sapi Madura adalah tahan terhadap penyakit dan iklim yang ekstrim dengan jumlah (skor 0,345). Banyaknya jumlah ternak sapi merupakan faktor ketiga yang sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha sapi dengan (skor 0,321).

Faktor yang lain yang dapat menjadi sumber kekuatan dalam pengembangan adalah pengalaman beternak sudah baik dengan jumlah (skor 0,315). Faktor kelemahan utama dalam pengembangan usaha Sapi Madura di wilayah pesisir Kecamatan Bluto adalah kurangnya ketersediaan pakan (skor 0,315). Pakan merupakan alternatif pertama yang dibutuhkan oleh ternak, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran dalam pengembangan usaha Sapi Madura. Pemberian pakan kualitas rendah dan harga ternak sapi tidak menentu memiliki jumlah skor yang sama yaitu (skor 0,276). Potensi lahan rendah dengan jumlah (skor 0,267). Faktor kelemahan yang menempati posisi terendah adalah pemotongan sapi produktif secara terus menerus dengan jumlah (skor 0,11).

## 6. Pembuatan Matriks Space Pengembangan Usaha

Matriks SPACE juga dapat digunakan untuk mempermudah dalam pemilihan strategi alternatif. Nilai yang diperoleh dalam matriks faktor internal adalah sebesar (3,16) maka pengembangan usaha Sapi Madura memiliki faktor internal yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha sapi. Nilai matriks faktor eksternal yang diperoleh adalah sebesar (2,87), maka faktor eksternal dalam pengembangan usaha Sapi Madura tergolong sedang. Masing-masing total skor dari faktor internal dan eksternal dapat dimasukkan

dalam matriks SPACE, maka posisi pengembangan usaha sapi Madura adalah berada pada **Kuadran I**, merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang **Agresif**, dengan koordinat titik P (1.62 ; 2.47).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Memanfaatkan jalur transportasi pasar ternak untuk meningkatkan penghasilan dan permintaan daging sapi.
2. Peningkatan pengalaman dalam beternak dan pemenuhan daging untuk meningkatkan kesejahteraan peternak atau masyarakat.

### Saran

Saran yang bisa peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Peternak lebih memanfaatkan jalur transportasi untuk memudahkan pemasaran ternak sapi.
2. Peternak lebih meningkatkan pakan yang berkualitas tinggi dengan cara penanaman rumput gajah, pembuatan mini feed mild agar pertumbuhan ternak sapi lebih maksimal dan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Bluto Dalam Angka 2016*. Katalog. Bps:110 2001.3529020 Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. [https://sumenepkab.Bps.Go.id/website/pdf\\_publicasi/Kecamatan-Bluto-Dalam-Angka-Tahun-2016](https://sumenepkab.Bps.Go.id/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Bluto-Dalam-Angka-Tahun-2016). Diunduh pada tanggal 23 November 2016 pukul 19:22.
- Hartono, B. 2012. *Peran Daya Dukung Wilayah Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Madura*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 13 (2) : 316 - 326.
- Iskandar, I. dan Arfa'i. 2007. *Analisis Program Pengembangan Usaha Sapi Potong Di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat (studi kasus program bantuan pinjaman langsung masyarakat)*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Murwanto, A. G. 2008. *Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari*. Jurnal Ilmu Peternakan. 3 (1) : 8-15.

Kutsiyah, F. 2012. *Service Per Conception Sapi Madura yang dikawinkan dengan Sapi Limousin di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan*. Fakultas Pertanian Universitas Madura. Pamekasan.